

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dijalankan di DKI Jakarta secara daring atau *online*. Waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Januari hingga Juni 2024.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode survei. Penelitian kuantitatif mengacu pada penyelidikan ilmiah terhadap unsur-unsur, fenomena, dan sebab akibat dari interaksinya (Abdullah et al., 2021). Pendapat lain dikemukakan oleh Hardani et al. (2020), dengan pernyataan bahwa menganalisis data numerik dan menerapkan teknik statistik yang tepat untuk mengujinya merupakan fokus penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.

Peneliti menggunakan metode survei sebagai pengumpulan data. Salah satu jenis riset yang dikerjakan untuk mendapat perolehan informasi yang tersedia di lapangan disebut penelitian survei (Priadana & Sunarsih, 2021). Pernyataan lain diungkap oleh Ibrahim et al. (2018) bahwa tujuan utama penelitian survei adalah untuk menentukan ciri-ciri populasi dengan mengumpulkan data dari sejumlah besar orang melalui kuesioner, wawancara, surat, atau panggilan telepon.

Dengan demikian, metode survei dengan pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti supaya mendapat perolehan data-data yang diinginkan demi mendukung penelitian serta melakukan pengukuran data berupa angka melalui statistik sehingga didapat sebuah temuan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebuah kategori luas yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari objek atau subjek di sana yang diteliti berdasarkan penetapan sifat dan ciri tertentu oleh peneliti (Garaika & Darmanah, 2019). Menurut Sinaga (2022), populasi terjangkau merupakan populasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik generalisasi yang akurat karena sampel dapat diperoleh dari populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini merupakan investor di DKI Jakarta. Sedangkan, populasi terjangkau pada penelitian ini adalah investor Generasi Z atau kelahiran tahun 1997-2012 di DKI Jakarta. Melalui data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, populasi terjangkau per Desember 2023 berjumlah 417.074 investor.

3.3.2 Sampel

Menurut Saat & Mania (2020), sampel yang disebut juga sumber data atau subjek penelitian, adalah sebagian dari populasi atau sub populasi di mana data sebenarnya didapat. Pada riset ini, peneliti melakukan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Dengan memakai *simple random sampling*, setiap individu dari populasi memiliki

kemungkinan yang setara untuk ditetapkan sebagai sampel (Agustianti et al., 2022).

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan konsep dari *Isaac and Michael*. Menurut Sugiyono (2013), rumus perhitungan ukuran sampel diketahui sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Ukuran sampel

λ^2 = Untuk derajat kebebasan 1 dan taraf kesalahan bias 1%, 5%, 10%

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan bias

Untuk mempermudah dalam menentukan jumlah sampel penelitian, *Isaac and Michael* mengembangkan sebuah tabel dengan populasi berjumlah 10 hingga tak terhingga sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

Tabel 3. 1 Tabel *Isaac and Michael* Penentuan Jumlah Sampel

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
...
400.000	662	348	270
450.000	663	348	270

500.000	663	348	270
...
∞	663	349	272

Sumber: Sugiyono (2013)

Dalam penelitian ini telah diketahui jumlah populasi sebanyak 417.074 investor. Peneliti menggunakan batas tingkat kesalahan 5%, sehingga menurut tabel *Isaac and Michael* dapat diketahui banyak sampel dalam penelitian sebesar 348 sampel.

3.4 Pengembangan Instrumen

Menurut Hamsinah (2021), instrumen penelitian merupakan instrumen yang dipakai untuk pemungutan data, analisis, dan penyelidikan terhadap suatu masalah penelitian. Sebagai sarana pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian harus dapat diandalkan, akurat, dan valid dari sudut pandang ilmiah (Fauzy et al., 2022).

Pada riset ini, peneliti menggunakan empat variabel untuk dilakukan pengujian, yaitu *Overconfidence* (X1), *Regret Aversion* (X2), Keputusan Investasi (Y), dan Literasi Keuangan (Z). Instrumen dari empat variabel tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Pengembangan Instrumen *Overconfidence*

3.4.1.1 Definisi Operasional *Overconfidence*

Overconfidence adalah suatu perilaku irasional investor yang muncul atas dari keyakinan yang berlebihan atas diri mereka sendiri yang diukur dari percaya pada kemampuan diri sendiri, percaya pada

pengetahuan yang dimiliki, serta percaya pada pengalaman yang dimiliki dalam melakukan investasi.

3.4.1.2 Kisi-Kisi Instrumen *Overconfidence*

Instrumen *overconfidence* dapat dituangkan melalui kisi-kisi untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat menjelaskan setiap indikator dan mengukur variabel *overconfidence*. Berikut kisi-kisi untuk mengukur variabel *overconfidence* dengan indikator yang diadaptasi dari Mumaraki & Nasieku (2016), Khan et al. (2017), dan Salem (2019).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen *Overconfidence*

No.	Indikator	Uji Coba		Item Drop	Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Percaya pada kemampuan diri sendiri	1,3	2,4	4	1,3	2
2.	Percaya pada pengetahuan yang dimiliki	5,6,8	7	5	6,8	7
3.	Percaya pada pengalaman yang dimiliki	9,11	10,12	9	11	10,12

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil dari pengujian validitas diperoleh melalui 30 responden yang menghasilkan jumlah item valid variabel *overconfidence* sebanyak 9 item yang diperoleh dari nilai r_{hitung} lebih tinggi daripada r_{tabel} 0.361. Selain itu, pengujian reliabilitas menghasilkan nilai sebesar $0.748 > 0.6$ sehingga dinyatakan reliabel.

3.4.2 Pengembangan Instrumen *Regret Aversion*

3.4.2.1 Definisi Operasional *Regret Aversion*

Regret aversion adalah perilaku yang muncul atas emosi berupa ketakutan dan penyesalan investor dalam berinvestasi di mana diukur melalui pengalaman kerugian dalam investasi, rasa penyesalan ketika berinvestasi, dan merujuk pada dampak yang ditimbulkan atas kerugian yang pernah diterimanya terhadap keputusan investasi berikutnya.

3.4.2.2 Kisi-Kisi Instrumen *Regret Aversion*

Instrumen *regret aversion* dapat dituangkan melalui kisi-kisi untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat menjelaskan setiap indikator dan mengukur variabel *regret aversion*. Dengan mengadaptasi indikator dari Pompian (2016), Budiarto & Susanti (2017) dan Sukamulja & Senoputri (2019) dirancang kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen *Regret Aversion*

No.	Indikator	Uji Coba		Item Drop	Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Pengalaman kerugian dalam investasi	1,2,5	3,4	1,5	2	3,4
2.	Perasaan penyesalan ketika berinvestasi	6,7	8,9	9	6,7	8

3.	Dampak dari pengalaman kerugian pada investasi berikutnya	10,12,14	11,13	11,14	10,12	13
----	---	----------	-------	-------	-------	----

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024).

Hasil dari pengujian validitas diperoleh melalui 30 responden yang menghasilkan jumlah item valid variabel *regret aversion* sebanyak 9 item yang diperoleh dari nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} 0.361. Selain itu, pengujian reliabilitas menghasilkan nilai sebesar $0.707 > 0.6$ sehingga dinyatakan reliabel.

3.4.3 Pengembangan Instrumen Keputusan Investasi

3.4.3.1 Definisi Operasional Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan aktivitas yang dilaksanakan investor dalam melakukan investasi yang diukur melalui tingkat pengembalian yang diharapkan, tingkat risiko yang harus ditanggung, serta hubungan antara tingkat pengembalian dan risiko.

3.4.3.2 Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Investasi

Instrumen keputusan investasi dapat dituangkan melalui kisi-kisi untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat menjelaskan setiap indikator dan mengukur variabel keputusan investasi. Berikut kisi-kisi instrumen yang diberlakukan dalam penelitian ini untuk menjadi pengukur variabel keputusan investasi

dengan indikator yang diadaptasi dari Tandelilin (2010), Mardhiyah (2017), dan Nurmala (2017).

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Keputusan Investasi

No.	Indikator	Uji Coba		Item Drop	Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Tingkat pengembalian (<i>return</i>)	1,2,4	3,5	2,4	1	3,5
2.	Tingkat risiko (<i>risk</i>)	6,7	8,9	-	6,7	8,9
3.	Hubungan antara harapan pengembalian dan risiko	10	11,12	-	10	11,12

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024).

Hasil dari pengujian validitas diperoleh melalui 30 responden yang menghasilkan jumlah item valid variabel keputusan investasi sebanyak 10 item yang diperoleh dari nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} 0.361. Selain itu, pengujian reliabilitas menghasilkan nilai sebesar $0.809 > 0.6$ sehingga dinyatakan reliabel.

3.4.4 Pengembangan Instrumen Literasi Keuangan

3.4.4.1 Definisi Operasional Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai suatu kemampuan investor yang terkait dengan keuangan sehingga dapat mengelola dan menyelesaikan masalah keuangan secara bijaksana yang dapat diukur melalui konsep keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

3.4.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Literasi Keuangan

Instrumen literasi keuangan dapat dituangkan melalui kisi-kisi untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat menjelaskan setiap indikator dan mengukur variabel literasi keuangan. Dengan mengadaptasi indikator dari Chen & Volpe (1998), Ariani et al. (2016), dan Yanti (2019) dirancang kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Literasi Keuangan

No.	Indikator	Uji Coba		Item Drop	Uji Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Konsep keuangan dasar	1,4	2,3	1	4	2,3
2.	Tabungan dan pinjaman	5,7	6,8	7	5	6,8
3.	Asuransi	9	10,11	-	9	10,11
4.	Investasi	12,13,15	14	15	12,13	14

Sumber: Dioalah oleh peneliti (2024).

Hasil dari pengujian validitas diperoleh melalui 30 responden yang menghasilkan jumlah item valid variabel literasi keuangan sebanyak 12 item yang diperoleh dari nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} 0.361. Sedangkan pengujian reliabilitas menghasilkan nilai sebesar $0.809 > 0.6$ sehingga dinyatakan reliabel.

Dalam kisi-kisi instrumen, di mana indikator diturunkan menjadi item yang akan dipakai sebagai pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memilih satu dari lima alternatif jawaban melalui skala *likert*. Menurut

Pasaribu et al. (2022), skala *likert* menjadi metode yang dipakai dalam pengukuran sikap, pendapat, serta persepsi masyarakat atau kelompok terkait isu-isu sosial. Untuk pertanyaan positif menampilkan lima bentuk pilihan dan bobot antara lain Sangat Setuju (SS) berskor 5, Setuju (S) berskor 4, Ragu-Ragu (R) berskor 3, Tidak Setuju (TS) berskor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) berskor 1. Sedangkan pertanyaan negatif menampilkan lima bentuk pilihan dan bobot antara lain Sangat Setuju (SS) berskor 1, Setuju (S) berskor 2, Ragu-Ragu (R) berskor 3, Tidak Setuju (TS) berskor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) berskor 5.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini digunakan jenis data primer. Sumber data primer merupakan sumber yang menyediakan informasi kepada penghimpun data secara langsung Pasaribu et al. (2022). Penggunaan metode dalam pengumpulan data di riset ini yaitu metode non-tes dengan kuesioner. Atas paparan Abdullah (2015), kuesioner atau angket merupakan suatu cara data dikumpulkan melalui pengiriman daftar pertanyaan terhadap responden dengan mengharapkan jawaban dari mereka.

Kuesioner dibuat dengan menggunakan Google Form dan disebarluaskan secara daring atau *online* kepada responden yang memenuhi kriteria melalui pemanfaatan media sosial. Alternatif jawaban untuk tiap pertanyaan melalui skala *likert*. Pada setiap item pertanyaan akan menampilkan lima bentuk pilihan dengan masing-masing bobot sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Kode	Skor	
		(+)	(-)
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu-Ragu	R	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan data variabel yang dihimpun dari kategori subjek tertentu, analisis deskriptif adalah teknik analisis statistik yang berupaya menyajikan gambaran umum subjek penelitian (Amruddin et al., 2022). Data yang dicakup dalam analisis statistik deskriptif berupa rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, hingga standar deviasi. Data yang telah didapat kemudian dirangkum dengan sistematis sehingga dapat menginterpretasikannya.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas merujuk dengan pengukuran instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Amruddin et al. (2022), uji validitas perlu dilakukan apabila alat ukur yang dipakai tidak standar. Dikarenakan bentuk instrumen berupa kuesioner yang memuat serangkaian pertanyaan, maka perlu dilakukan pengujian valid

tidaknya instrumen tersebut untuk pelaksanaan suatu penelitian. Uji validitas dapat dihitung melalui koefisien korelasi dengan rumus di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

X = Skor Item

Y = Skor Total Item

Item pada instrumen akan valid jika r_{hitung} ditemukan lebih dari r_{tabel} , sebaliknya jika r_{hitung} ditemukan lebih kecil dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas skala pengukuran menunjukkan seberapa stabil dan konsisten suatu skor (Pasaribu et al., 2022). Pengujian reliabilitas terhadap instrumen dilakukan melalui penggunaan dari rumus *Cronbach's alpa* di bawah ini.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah Item Pertanyaan

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah Varian Item

σ_t^2 = Varian Skor Total

Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *cronbach's alpha* menunjukkan angka lebih dari 0.6. Sebaliknya, jika angka hasil yang ditunjukkan memperlihatkan nilai kurang dari 0.6 maka instrumen dianggap tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk memeriksa apakah terjadi distribusi normal dari data penelitian (Abdullah, 2015). Dengan melihat bahwa penelitian memakai lebih dari 30 sampel, maka pengujian normalitas dilakukan melalui *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat bagaimana distribusi yang terjadi. Apabila dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* ditemukan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0.05 maka terjadi distribusi normal dari data yang digunakan. Sebaliknya, data mengalami distribusi tidak normal jika nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0.05.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Syarifuddin & Saudi (2022), uji multikolinearitas memiliki maksud memastikan apakah variabel independen dengan model regresi linier berganda mempunyai korelasi yang tinggi. Jika demikian maka hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen mengalami gangguan. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai toleransi serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika besaran toleransi lebih kecil dari 0.10 atau VIF lebih tinggi dari 10. Berkebalikan jika besaran toleransi lebih tinggi daripada 0.10 atau VIF lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Varian residual pada model regresi dimana muncul ketidaksamaan pada setiap pengamatan disebut dengan heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Tidak terjadinya heteroskedastisitas menunjukkan suatu regresi yang baik. Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser*. Dalam uji ini, tidak terjadinya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residualnya lebih dari 0.05.

3.6.4 Uji Analisis Regresi

4.2.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi yang terkait dengan lebih dari satu atau banyak variabel yang berhubungan dengan variabel terikat (Y) disebut dengan regresi linear berganda (Pasaribu et al., 2022). Analisis ini diperlihatkan dengan menggunakan persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Koefisien Regresi

4.2.1.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Paramita (2015), model regresi moderasi merupakan model kondisional, artinya jika ada tambahan faktor yang berfungsi sebagai variabel moderasi, maka pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat akan semakin kuat atau semakin lemah. Persamaan dari regresi moderasi terlihat sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

M = Variabel Moderasi

e = Koefisien Regresi

3.6.5 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji f, serta uji koefisien determinasi.

3.6.5.1 Uji T (Parsial)

Uji t menjadi acuan dalam pengujian hipotesis dengan menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil dari pengaruh tersebut dapat terlihat dari perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga selanjutnya menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak. Dalam uji t, hipotesis dinyatakan diterima jika t_{hitung} diketahui memiliki nilai yang lebih besar daripada t_{tabel} atau jika signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sedangkan jika ditemukan bahwa t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} atau jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa hipotesis ditolak.

3.6.5.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Salah satu tahapan penting dalam analisis regresi adalah uji F atau uji kelayakan model, yang menentukan apakah model regresi yang dibuat sesuai untuk diberlakukan untuk memprediksi variabel terikat. Dalam pengujian penelitian, jika diperoleh nilai signifikansi <0.05 , maka model regresi layak digunakan. Sebaliknya, jika ditemukan nilai signifikansi yang >0.05 maka model regresi tak layak digunakan.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk menilai seberapa besar suatu variabel bebas terhadap variabel terikat pada regresi linear. Nilai dari koefisien determinasi adalah 0 hingga 1. Semakin dekat nilainya dengan angka 1, berarti menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan semua informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel dependen secara menyeluruh.

